
STUDY KOMPARATIF KESEJAHTERAAN PETANI PROVINSI JAMBI SEBELUM DAN SAAT PANDEMIC COVID-19)

Adi Putra¹

Dosen Tetap Universitas Muhammadiyah Jambi¹
adiputra@umjambi.ac.id

Arniwita,Sy²

Dosen Tetap Universitas Muhammadiyah Jambi²
arniwita@umjambi.ac.id

Deka Veronica³

Dosen Tetap Universitas Muhammadiyah Jambi³
dekaveronica@umjambi.ac.id

ABSTRAK

Fenomena pandemi covid-19 yang mewabah secara global dari awal tahun 2020 sampai saat ini sangat berimplikasi buruk terhadap pengembangan usaha dan investasi, begitu juga terhadap kesejahteraan petani. Penelitian ini dilakukan bertujuan mengetahui efek pandemi covid-19 terhadap kesejahteraan petani di Provinsi Jambi dan Indonesia. Data pooled cross sections berupa penerimaan usaha tani (it), pengeluaran rumah tangga petani (IB) dan nilai tukar petani (NTP) dianalisis secara statistik menggunakan Paired Sample Test yang bertujuan untuk melihat perbedaan anatara kesejahteraan petani di Provinsi Jambi dan Indonesia sebelum dan saat pandemi covid-19. Hasil penelitian ditemukan adanya perbedaan kondisi NTP Provinsi Jambi dan nasional satu tahun sebelum dan satu tahun masa pandemic COVID-19. Indeks NTP Provinsi Jambi satu tahun masa pandemi kondisinya lebih tinggi dari indeks secara nasional, kondisi tersebut tersebut menggambarkan efek Pandemi COVID-19 pengaruhnya terhadap kesejahteraan petani di Provinsi Jambi lebih kecil dari kesejahteraan petani secara umum di Indonesia.

Kata Kunci : Penerimaan, Pengeluaran, Kesejahteraan Petani , covid-19

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menempati posisi strategis dalam struktur perekonomian nasional. Berkembangnya kegiatan pertanian di Indonesia juga faktor didukung iklim, curah hujan yang tinggi dan memungkinkan tumbuhnya berbagai jenis tanaman pertanian, tanah yang subur yang berguna bagi pertumbuhan tanaman, penduduk yang sebageian besar adalah angkatan kerja yang menjadi modal dasar untuk mengembangkan pembangunan di sektor pertanian, serta kondisi sosial budaya masyarakat dimana kegiatan pertanian telah berkembang cukup lama di Indonesia dan cenderung berlangsung secara turun-temurun dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat.

Sektor pertanian saat ini masih menjadi sektor unggulan (*leading sector*) perekonomian nasional. Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi sektor pertanian bagi perekonomian Indonesia sangat besar dan terus membaik dimana total investasi pada sektor pertanian pada tahun 2019 mencapai Rp 70 triliun dengan pertumbuhan PDB pertanian sepanjang kuartal I tumbuh 1,82 persen selanjutnya memasuki kuartal II dengan pertumbuhan hingga 5,33. Tingginya kontribusi sektor pertanian bagi perekonomian nasional harus menjadi perhatian pemerintah, untuk itu pemerintah harus menyusun rencana strategis yang lebih tepat lagi untuk mendorong pengembangan sektor pertanian, sehingga keunggulan komparatif (*Comparative advantage*) yang dimiliki sektor tersebut menjadi keunggulan kompetitif (*Competitive Advantage*) dan dapat memberikan nilai tambah (*value added*) yang besar bagi penyerapan tenaga kerja, kesejahteraan petani dan perekonomian nasional.

Adanya pandemic COVID-19 yang mewabah secara global dari awal tahun 2020 dan belum ada ketidakpastian kapan berakhirnya, telah berimplikasi buruk terhadap pengembangan usaha dan investasi. Pandemi tersebut telah merusak sistem perekonomian nasional di saat pemerintah sedang berusaha memacu pertumbuhan ekonomi setelah dilanda krisis moneter tahun 1997. Efek negatif pandemi COVID-19 salah satunya yaitu menyebabkan turunnya indeks Nilai Tukar Petani (NTP) di Provinsi Jambi dan di Indonesia secara umum, dimana berdasarkan publikasi BPS 2021 pada periode tahun 2020 indeks NTP Provinsi Jambi dan di Indonesia pertumbuhannya sangat berfluktuatif dan cenderung menurun dan NTP terendah Provinsi Jambi sebesar 98,55 dan secara nasional sebesar 99,47 terjadi di bulan Mei 2020. Penurunan indeks NTP tersebut menggambarkan bahwa rasio antara indeks harga produk pertanian yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar oleh petani pada periode tersebut semakin kecil, kondisi tersebut menggambarkan juga bahwa tingkat kesejahteraan petani juga turun.

Nilai Tukar Petani (NTP) itu sendiri merupakan indikator yang menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani. BPS menetapkan nilai tukar petani diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (*I_t*) terhadap indeks harga yang dibayar oleh petani (*I_b*). Melalui *I_t*, dapat dilihat fluktuasi harga jual hasil produksi petani, sedangkan melalui *I_b* dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat perdesaan termasuk rumah tangga (RT) petani dan fluktuasi harga barang dan jasa sebagai input yang diperlukan petani untuk produksinya. Nilai tukar petani merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli

petani. Nilai tukar petani juga menunjukkan daya tukar dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang di konsumsi petani maupun biaya produksi petani. Semakin tinggi nilai tukar petani berarti secara relative semakin kuat daya beli petani. Oleh krena itu, nilai tukar petani dapat digunakan sebagai sebuah alat pengukur alternative tingkat kesejahteraan petani.

Penurunan nilai tukar petani di provinsi Jambi dan di Indonesia secara umum masa pandemi COVID-19 juga sangat dipengaruhi adanya perubahan struktur perekonomian nasional dan daerah akibat penurunan harga produk dan rendahnya permintaan komoditas pertanian secara global. Pemerintah perlu mencari strategi yang tepat untuk menekan efek wabah serta berupaya mendorong peningkatan permintaan produk pertanian, sehingga kesejahteraan petani dapat meningkat, dan angka kemiskinan di pedesaan dapat menurun. Helmi, (2006) mengemukakan kebijakan pemerintah yang pengaruhnya sangat luas pada sektor pertanian khususnya untuk melihat kesejahteraan petani adalah kebijakan tentang inflasi, nilai tukar mata uang, tingkat suku bunga dan insentif. Inflasi berhubungan negatif dengan nilai tukar petani karena pengaruh inflasi pada harga yang dibayar petani untuk konsumsi, untuk sarana produksi berpengaruh terhadap pada harga yang diterima petani dari hasil produksinya, sedangkan kurs menjadi salah satu indikator daya saing perekonomian Indonesia terhadap negara lain yang mencerminkan penurunan biaya produksi barang Indonesia terhadap negara lain.

Efek pandemi Covid-19 yang semakin luas menjadi fenomena pembangunan nasional dan didaerah, salah satu bentuk kebijakan pusat dan daerah yang harus dilakukan yaitu dengan memodifikasi kebijakan karantina wilayah (lockdown) menjadi pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang bersifat lokal sesuai tingkat keparahan di wilayah provinsi, kabupaten, atau kota. Kebijakan tersebut telah berpengaruh terhadap perencanaan pembangunan yang telah tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) periode 2020-2024, sehingga Pemerintah perlu menelaah kembali RPJMN tersebut mengingat pada tahun 2020 semua program pemerintah yang telah disusun terfokus untuk penanganan Covid-19. Pemerintah mempunyai tiga alternatif dalam perencanaan jangka menengah selanjutnya yaitu dengan tetap pada rencana semula, atau melakukan revisi moderat, atau mengganti dengan rencana yang baru dengan mendasarkan asumsi yang sudah diperbaharui sehingga dengan datangnya pandemi Covid-19 ini dan dampak ekonomi yang mengiringinya dapat juga di tekan (Muhyidin 2020)

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan pada latar belakang serta kondisi indeks NTP petani Provinsi Jambi yang secara rata-rata lebih baik dari rata-rata nasional, maka Peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimanakah kesejahteraan petani di Provinsi Jambi dan di Indonesia secara umum masa satu tahun sebelum dan satu tahun setelah pandemi Covid-19 mewabah secara global.

II. METODOLOGI

1. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif melalui analisis data sekunder, dimana penelitian ini diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua atau lebih variabel yang diteliti memiliki perbedaan. Sumber data yang diambil dari penelitian ini adalah berasal dari publikasi dan laporan ilmiah hasil publikasi BPS berupa data penerimaan usaha tani (*it*), pengeluaran rumah tangga petani (*IB*) serta data nilai tukar petani (NTP) Provinsi Jambi dan Indonesia periode bulan Januari sampai bulan Desember 2019 serta dari Januari sampai dengan Desember 2020. Penetapan periode penelitian tersebut dari bulan Januari 2019 sampai Desember 2020 dilakukan secara sengaja oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan ciri, sifat, karakteristik, serta kondisi sosial ekonomi yang relatif sama pada periode tersebut.

2. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data secara kuantitatif dengan tahapan-tahapan meliputi pengolahan data dan penyajian data, perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis. Selanjutnya pengujian statistik yang dilakukan berupa :

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui kondisi penerimaan usaha tani (*it*), pengeluaran rumah tangga petani (*IB*) serta nilai tukar petani (NTP) di Provinsi Jambi dan Indonesia dengan persamaan $NTP = it / IB \times 100\%$. Analisis deskriptif juga dilakukan untuk melihat fluktuasi variabel tersebut dari waktu ke waktu berdasarkan kriteria NTP yang ditetapkan. Badan Pusat Statistik (BPS) menetapkan jika $NTP > 100$ berarti petani mengalami surplus; indeks $NTP = 100$ berarti petani mengalami impas; apabila indeks $NTP < 100$ berarti petani mengalami defisit dan pendapatan petani turun atau lebih kecil dari pengeluarannya.

Analisis Komparatif

Analisis komparasi dilakukan dengan membandingkan atau dugaan ada tidaknya perbedaan secara signifikan terhadap nilai dua kelompok atau lebih. Jadi, pada hipotesis komparasi hanya sekedar membedakan sama dan tidak sama. Apabila H_0 dalam pengujian diterima maka nilai perbandingan dua sampel atau lebih dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi dimana sampel diambil dengan taraf kesalahan tertentu. Statistik parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel bila datanya berbentuk interval atau ratio menggunakan *Paired Sample Test* dengan melihat nilai *Sig. (2-tailed)* rancangan penelitian berbentuk “before after”. Jadi hipotesis penelitian merupakan ada tidaknya perbedaan yang terjadi antara sebelum dan saat pandemi covid-19 di Indonesia dengan hipotesis yaitu:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kesejahteraan petani di Provinsi Jambi sebelum dan saat pandemi COVID-19.

H_1 : Terdapat perbedaan kesejahteraan petani di Provinsi Jambi sebelum dan saat pandemi COVID-19.

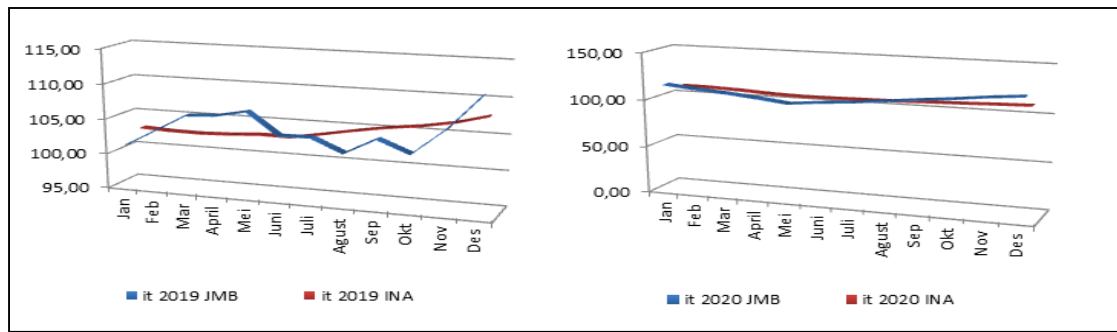
H_0 : Tidak terdapat perbedaan kesejahteraan petani di Indonesia sebelum dan saat pandemi COVID-19.

H_2 : Terdapat perbedaan kesejahteraan petani di Indonesia sebelum dan saat pandemi COVID-19.

III. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

Pada tahun 2019 periode satu tahun pandemi COVID-19 penerimaan usaha tani (It) di Provinsi Jambi secara rata-rata sebesar 104,36 dan pada tingkat nasional rata-rata sebesar 103,33, selanjutnya pada tahun 2020 kondisi satu tahun masa pandemi COVID-19 berlangsung penerimaan usaha tani di Provinsi Jambi secara rata-rata sebesar 113,07 dan secara nasional sebesar 107,46. Kondisi penerimaan usaha tani masyarakat (It) satu tahun sebelum dan satu tahun pandemi di Provinsi Jambi dan Indonesia secara umum tergambar seperti pada Grafik 1 sebagai berikut:

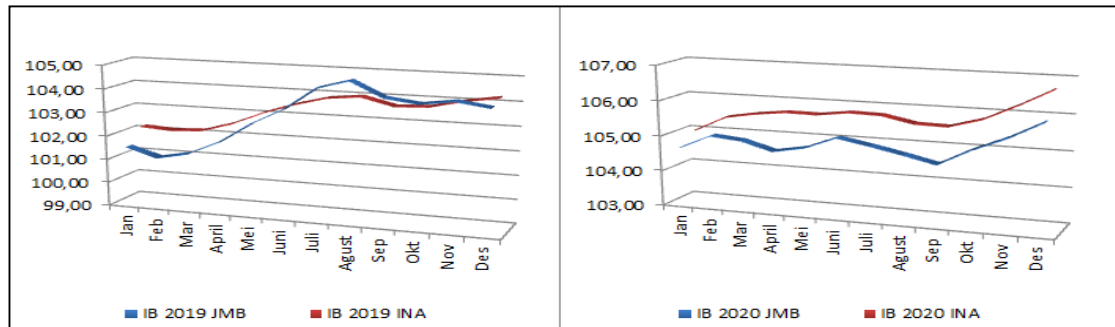


Sumber: data diolah 2021

Grafik 1.

Kondisi Penerimaan Usaha Tani Masyarakat di Provinsi Jambi dan Indonesia
Periode satu tahun sebelum dan satu tahun pandemi COVID-19

Pada Grafik 2 dibawah ini terlihat dimana kondisi pengeluaran rumah tangga petani (IB) di Provinsi Jambi tahun 2019 secara rata-rata sebesar 135,06 dan secara nasional sebesar 135,53, sedangkan pada tahun 2020 atau saat pandemi COVID-19 secara rata-rata di Provinsi Jambi sebesar 104,91 secara nasional sebesar 105,55.



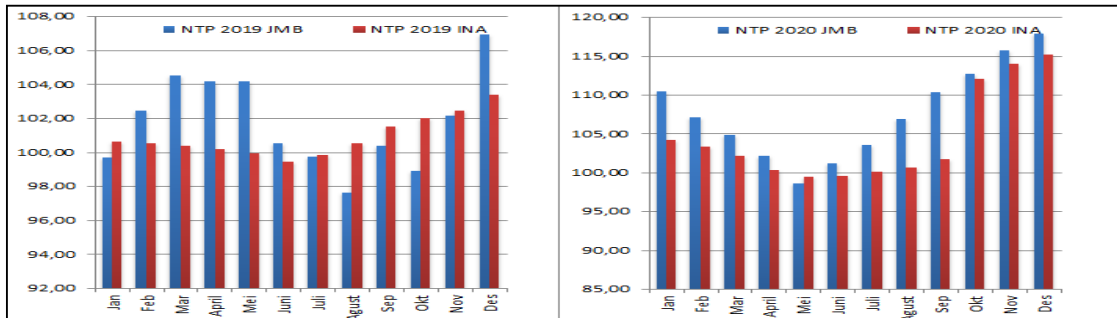
Sumber: data diolah 2021

Grafik 2.

Kondisi Pengeluaran Rumah Tangga Petani (IB) Provinsi Jambi dan Indonesia
Periode satu tahun sebelum dan satu tahun pandemi COVID-19.

Nilai Tukar Petani (NTP) atau indeks kesejahteraan petani di Provinsi Jambi periode Januari-Desember 2019 satu tahun sebelum dan satu tahun pandemi COVID-19 secara rata-rata sebesar 101,47 dan secara nasional sebesar 100,33, sedangkan periode Januari sampai Desember 2020 pada saat pandemi indeks kesejahteraan petani di Provinsi Jambi secara rata-rata sebesar 105 dan secara nasional rata-rata sebesar 101,27. Kondisi indeks NTP Provinsi

Jambi dan Indonesia periode Januari - Desember 2019 dan Januari - Desember 2020 seperti pada Grafik 3 berikut ini.



Sumber: data diolah 2021

Grafik 3.

Kondisi NTP Provinsi Jambi dan Indonesia
periode Januari - Desember 2019 dan Januari - Desember 2020

Hasil analisis statistik (*Paired Sample Test*) untuk mengetahui apakah ada perbedaan kesejahteraan petani sebelum dengan saat pandemic covid-19 di Provinsi Jambi dan Indonesia sebagai berikut:

Tabel 2 .

Hasil Analisis *Paired Sample Test* NTP Provinsi Jambi sebelum dan masa pandemic Covid-

19

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	JMB - JMB	-6.62444	4.43079	1.47693	-10.03025	-3.21864	-4.485	8	.002

*= Significant at 90% confidence level *** Significant at 95% confidence level
Source: data processed 2020

Pada Tabel 2 terlihat nilai *Sig. (2-tailed)* indeks NTP Provinsi Jambi sebesar 0,02 kondisinya lebih kecil dari 0,05 pada taraf pengujian 95%, sehingga hipotesisnya H_0 ditolak dan H_a diterima dan dinyatakan ada perbedaan kesejahteraan petani secara signifikan sebelum dan saat pandemi covid-19 di Provinsi Jambi.

Tabel 3.

Hasil Analisis *Paired Sample Test* NTP di Indonesia sebelum dan masa pandemic Covid-19

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	INA –INA	1.48444	1.68478	.56159	.18941	2.77948	2.643	8	.030

*= Significant at 90% confidence level *** Significant at 95% confidence level
Source: data processed 2020

Pada Tabel 3 nilai *Sig. (2-tailed)* indeks NTP di Indonesia sebesar 0,030 lebih kecil dari 0,05 pada taraf pengujian 95% dan hipotesisnya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dinyatakan ada perbedaan kesejahteraan petani di Indonesia sebelum dengan saat pandemic Covid-19.

2. Pembahasan

Hasil penelitian didapatkan dimana indeks NTP Provinsi Jambi dan Indonesia secara umum pada tahun 2019 masa satu tahun sebelum pandemi COVID-19 kondisinya berfluktuatif dan secara rata-rata indeksnya lebih tinggi dari tahun 2020 atau satu tahun pandemi mewabah secara global. Tingginya indeks NTP tahun 2019 didorong peningkatan indeks NTP pada beberapa subsektor secara umum ini akibat dari kenaikan harga komoditas hasil pertanian yang terjadi pada semua subsektor seperti tanaman pangan, sektor tanaman perkebunan rakyat, perikanan, sektor nelayan dan pembudidaya ikan.

Namun pada periode tahun 2020 masa pandemi COVID-19 indeks NTP di Provinsi Jambi dan di Indonesia secara rata-rata mengalami penurunan dengan kondisi yang lebih rendah dari tahun 2019. Kondisi tersebut terjadi karena pandemi telah mendisrupsi perdagangan global seperti ekspor impor yang turut berpengaruh pada penyerapan hasil produksi sektor pertanian. Indeks NTP Provinsi Jambi tahun 2020 yang secara rata-rata lebih tinggi dari rata-rata nasional menggambarkan dimana pada masa-masa pandemi tingkat harga komoditas ekspor hasil perkebunan rakyat di Provinsi Jambi yang masih tinggi akibat perubahan kurs mata uang yang meningkat cepat. Haryanto. (2020) mengemukakan dalam penelitiannya mengemukakan peningkatan 1% pada kasus Covid-19 di Indonesia telah menyebabkan depresiasi Rupiah terhadap Dollar AS sebesar 0,02%, kondisi tersebut membuat produk pertanian harganya masih tinggi pasar luar negeri dan petani yang berusaha pada subsektor perkebunan rakyat masih dapat mengembangkan usahanya dan memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Untuk mencegah efek negative pandemi COVID-19 yang berkepanjangan pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 dengan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan pemerintah menutup beberapa wilayah beberapa wilayah di Indonesia untuk menekan efek pandemi COVID-19 telah membatasi aktivitas masyarakat sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan permintaan akan komoditas pertanian Indonesia di pasar dalam dan pasar luar negeri, yang selanjutnya mengakibatkan penurunan permintaan produk pertanian dan penurunan pendapatan Petani. Jamhari (2020) menjelaskan pembatasan aktivitas masyarakat di masa pandemi covid-19 secara relatif tidak mengganggu kegiatan produksi petani terutama petani subsistem karena mereka memproduksi untuk memenuhi kebutuhan sendiri, tetapi cukup berpengaruh bagi petani-petani dengan kegiatan semi komersial dan komersial karena akan terkendala pada pemenuhan logistik dalam hal pemasaran.

Untuk mengatasi akibat penurunan kesejahteraan petani pemerintah pusat harus melakukan intervensi terkait penyelamatan hasil panen petani melalui Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian dengan membuka pembatasan khususnya angkutan logistik pangan. Untuk itu pemerintah diharapkan dapat menerapkan kebijakan makro dan mikro ekonomi untuk meningkatkan *value added* sector pertanian melalui kebijakan-kebijakan pemerintah berupa pemberian subsidi harga bagi petani khususnya untuk bahan pokok kebutuhan budidaya pertanian, melakukan pembinaan untuk petani dan UMKM sebagai upaya mendorong munculnya inovasi-inovasi baru dalam pengelolaan hasil produk pertanian serta mendorong BUMN atau BUMD serta BUM-Desa untuk mengembangkan AgroIndustri yang menggunakan produk pertanian masyarakat sebagai bahan baku.

KESIMPULAN

1. Terdapat perbedaan kondisi indeks NTP Provinsi Jambi satu tahun sebelum dan satu tahun masa pandemic COVID-19, Indeks NTP di Provinsi Jambi tahun 2020 satu tahun masa pandemic kondisinya lebih tinggi dari indeks secara nasional. Kondisi tersebut tersebut menggambarkan bahwa efek Pandemi COVID-19 pengaruhnya terhadap kesejahteraan petani di Provinsi Jambi lebih kecil dari efek pandemi secara nasional.
2. Secara nasional terjadi perbedaan indeks Nilai Tukar Petani satu tahun sebelum dan satu periode Pandemi COVID-19 mewabah. Indeks NTP Indonesia tahun 2020 lebih rendah

-
- dari tahun 2019 yang menggambarkan adanya pengaruh pandemi Covid-19 terhadap kesejahteraan petani di Indonesia.
3. Fluktuasi indeks NTP di Provinsi Jambi dan di Indonesia masa sebelum COVID-19 cenderung lebih stabil namun masa saat pandemic terjadi penurunan indeks khususnya pada bulan Mei 2020 saat pandemi pada posisi yang sangat mengkhawatirkan.

REFERENSI

- Ahmad Furqon, (2018) Pengaruh Kebijakan Harga Gabah Berdasarkan Kualitas Terhadap Pendapatan Petani Di Provinsi Banten Tahun 2013-2015 Thesis, *Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten*.
: <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/1705>
- Ariantika, dkk (2015) Pengaruh Kredit Ketahanan Pangan Dan Energi (Kkp-E) Bri Terhadap Keragaan Usahatani Padi Sawah Di Kabupaten Pringsewu (*The Influence of BRI Food Security and Energy Credit on Performance of Paddy Farming in Pringsewu Regency*) Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, e-mail: ariantikadevi@yahoo.com Jiia, Volume 3 No. 1, Januari 2015 Hal 32-39
- Badan Pusat Statistik ,(2021) data deret waktu (*time series*) Inflasi, Nilai Tukar Rupiah terhadap USD (Kurs), Harga Dasar Gabah dan Nilai Tukar Petani tanaman
- Bappeda Propinsi Jambi 2021 Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Jambi
- Creswell, J. W. (2003). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. London: Sage Publications.
- Cut Muftia Keumala (2018) Indikator Kesejahteraan Petani melalui Nilai Tukar Petani (NTP) dan Pembiayaan Syariah, *Jurnal Ekonomi Islam – Volume 9, Nomor 1 (2018): 129 - 149* ISSN: 2085-9325 (print); 2541-4666 (online)
- Jamhari dalam Agung Nugroho (2020) Prospek Pertanian di Tengah Pandemi Covid-19 <https://ugm.ac.id/id/berita/20040-prospek-pertanian-di-tengah-pandemi-covid-19>
- Haryanto. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 151-165.
<https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.114>

-
- Helmi A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Di Indonesia . Program Pascasarjana Universitas Indonesia. Hal 59-70
- Keumala, (2018) Indikator Kesejahteraan Petani melalui Nilai Tukar Petani (NTP) dan Pembiayaan Syariah sebagai Solusi Economica: Jurnal Ekonomi Islam Volume 9, Nomor 1 (2018): Hal 129-149 ISSN: 2085-9325 (print); 2541-4666 (online) DOI: Laporan Tahunan Bank Indonesia 2021 berbagai seri Penerbitan Waktu Penerbitan
- Mei Tri Sugesti, Zainal Abidin, Umi Kalsum (2015) Analisis Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Desa Sukajawa, Kecamatan Bumiratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, JIA, Volume 3 No. 3, Juni 2015 251
- Muhammad Ilham Riyadh, (2015) Analisis Nilai Tukar Petani Komoditas Tanaman Pangan Di Sumatera Utara (Analysis of Farmers Term of Trade of Crops Commodities in North Sumatra) Fakultas Pertanian, Universitas Islam Sumatera Utara 29 Juni 2015
- Muhyidin. 2020. Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. The Indonesian Journal of Development Planning 240 Volume IV No. 2 – Juni 2020 covid19.go.id*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)
- Priyatno, Dwi, (2008), Mandiri Belajar SPSS, Penerbit Mediakom, Yogyakarta
- Sajogyo, (2003) Kebijakan Publik dalam Pembangunan Pertanian dan Pedesaan". Jurnal Ekonomi Rakyat Th. II - No. 2 – April 2003.
- Sanusi, Anwar (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan, Edisi IV*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tulus T.H. Tambunan, 2015 Kedaulatan Pangan terbitan: Jakarta Mitra Wacana Media.